

# Apa Kabar Perkumpulan Filatelis Indonesia?

Oleh: Rita Mawarni

**KONGRES** Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) yang merupakan forum tertinggi di tubuh PH diselenggarakan lima tahun sekali sesuai dengan Anggaran Dasar PFI Bab V Pasal 13. Kongres VIII yang sebelumnya dilaksanakan pada akhir tahun 2011, baru dapat dilaksanakan pada bulan Juni 2012 karena berbagai pertimbangan antara lain, ditunjukiya Indonesia menjadi tuan rumah Pameran Filateli Dunia - World Stamp Championship "INDONESIA 2012" - sehingga Pengurus Pusat PH sibuk mempersiapkan penyelenggaraannya.

Kemudian beberapa Pengurus Daerah PFI tidak melaksanakan Masyaradah daerah sehingga tidak bisa mengizinkan Utusan Kongres dan kondisi keuangan PFI yang tidak memadai, sehingga diputuskan Kongres dilaksanakan bersamaan dengan Pameran Filateli Dunia 2012 di Jakarta untuk menghemat pengeluaran biaya.

Kongres VIII ini akhirnya berhasil dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan World Stamp Championship "INDONESIA 2012" dan Pameran Filateli Nasional "JAKARTA 2012" yang berlangsung di Jakarta Convention Center 18-24 Juni 2012. Pelaksanaan Kongres VIII pada tanggal

19-20 Juni 2012 di Wisma House of Asean Bandung Hill Jakarta Pusat, diselenggarakan dengan baik dengan disertai Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pusat PFI Masa Bakti 2008-2012.

Kongres dilanjutkan dengan Sidang Komisariat dan Sidang Pleno untuk menghasilkan Keputusan Kongres. Ketua Umum terpilih, yakni Letjen (Purn) R. Soeyono, akan melanjutkan jabatannya pada periode 2012-2017 mendatang. **Bukti Eksistensi Filatelis Indonesia**

Dalam rangka pembuktian Pameran Filateli Dunia "INDONESIA 2012", Menteri Komunikasi dan Informatika RI menyatakan bahwa acara tersebut, mendorong usaha pemerintah untuk membangkitkan semangat filateli nasional di samping juga menjadi bukti eksistensi filateli di dunia internasional. Pameran Filateli tingkat dunia sudah pernah beberapa kali digelar di Indonesia, antara lain, tingkat Asia Pasifik pada tahun 1993, 1995 dan 2008, serta pada tahun 1996 untuk remaja tingkat dunia yang dilaksanakan di Bandung.

Ketua Umum PFI, Soeyono menjelaskan bahwa dari 70 negara yang telah mendaftarkan ikut serta pada INDONESIA 2012, hanya 60 negara yang benar-benar ikut dalam ajang

prestasi ini. Selain menggelar pameran koleksi dan kompetisi (prangko yang menggunakan 1400 panel dan melibatkan tak kurang dari 2544 frame, di INDONESIA 2012 ini juga dapat disaksikan beragam aktivitas yang berkaitan dengan kegemaran mengoleksi prangko (filateli) seperti Seminar Filateli, Kongres Federation Internationale de Philatelie (FIP), Pertemuan Federation of Inter Asia Philately (F I A P), Kongres PFI (Perkumpulan Filatelis Indonesia) serta berbagai Workshop bagi pelajar tentang perfilatelian.

Yang tak kalah menariknya adalah ditampilkannya prangko Indonesia berharga Rp.20 Miliar Prangko Raja yang dikenal sebagai Prangko Raja Willem III ini diterbitkan pada tahun 1864 yang merupakan salah satu prangko yang digunakan pada masa Hindia Belanda.

Menurut Dirjen PT Pos Indonesia, I Ketut Mardjana, prangko tersebut sangat langka sehingga harganya mencapai 20 miliar rupiah. Saat ini, prangko Indonesia banyak diborong kolektor dunia, sehingga filatelis kita lebih sulit mendapatkan prangko dengan tema khusus di dalam negeri sendiri, jika pun dapat umumnya harganya sudah meningkat beberapa kali lipat.

Pos Indonesia sebagai mitra

utama yang menyokong pemameran ini menggelar booth dengan penampilan atraktif berupa Rumah Panggang khas Nusantara, penjualan aneka benda filateli, produk lainnya berupa cinderamata dari i-ohir bergambar prangko Hindia Belanda sambar coklat yang bernuansa benda filateli, diselingi penampilan wayang kulit yang dikemas secara apik sebagai bagian dari tema pameran.

Pameran juga memanjakan para filatelis dengan puluhan booth pedagang prangko dari dalam dan luar negeri, serta puluhan stand yang memajakan aneka batik dan kerajinan khas nusantara berderet di sekeliling arena untuk menunjukkan khasanah budaya nusantara kepada perwakilan bangsa yang menghadiri INDONESIA 2012- World Stamp Championship di Jakarta Convention Centre tersebut.

**Sumatera Utara Peringkat ke-7 Panfila Nasional "JAKARTA 2012"**

Pameran Filateli Nasional - JAKARTA 2012 yang berlangsung bersamaan dengan INDONESIA 2012 di Jakarta pada 18-24 Juni 2012, berlangsung dengan baik walaupun mounting di panel tidak terlaksana karena terbatasnya waktu yang disediakan pihak ICC. Jumlah koleksi yang sampai ke Dewan Juri sebanyak 79 koleksi dari 17 Pengurus Daerah PFI yaitu: Sumut, Sumbang, Jambi, Sumsel, Lampung, Banteo, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, Bali, Kalbar, Kalteng, Sulbar, Sulsel dan Sulut.

Secara umum menurut Dewan Juri, koleksi-koleksi tersebut belum banyak menunjukkan kemajuan, terutama Kelas Remaja belum mengalami peningkatan dalam hal kualitas koleksi. Juara Umum dipilih berdasarkan akumulasi poin yang diraih peserta untuk tiap daerahnya, pada JAKARTA 2012 ini juara umum diraih oleh Pengurus Daerah PFI Jawa Tengah dengan total poin 112.

Peringkat sepuluh besar adalah: Jateng, Jabar, DKI Jakarta, Sul-

Set, Kalteng, Bali, Sumut, DI Yogyakarta, Jatim dan Sulawesi Barat. Siswa yang memperoleh medali: 2 (dua) Silver, 3 (tiga) Silver Bronze, dan 3 (tiga) Bronze berada di posisi ke tujuh dengan jumlah poin 9 dengan jumlah peserta 8 orang dengan jumlah koleksi 8 koleksi, yang terdiri dari 21 frame lembar pameran, dengan jumlah halaman lembar pameran sebanyak 306 lembar.

**Antara Harapan dan Kenyataan**

Sesuai dengan tema Kongres VIII yaitu "Dengan Semangat Pameran Filateli Dunia INDONESIA 2012, Kita Tingkatkan Kegiatan Filateli di Indonesia", apakah maksud dan tujuan kongres ini dicapai pada masa mendatang? Maksud dari Kongres untuk meningkatkan peran Organisasi PFI di Indonesia dalam upaya pembinaan masyarakat untuk lebih memahami arti kegiatan filateli, perlu kerjasama dan dukungan dari pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika serta PT Pos Indonesia dan lembaga lainnya.

Sedangkan tujuan kongres untuk memajukan dan mengembangkan filateli dalam arti kata yang seluas-luasnya memerlukan dana yang cukup besar dari pemerintah dalam hal ini Ditjen Penyelenggara Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika dari pemerintah daerah, penyelenggara pos dan masyarakat.

Bagaimana pula dengan keadaan Pengurus PFI di daerah-daerah yang tidak mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak tersebut, seperti halnya PD PFI Sumut. Untungnya, para filatelis yang tersebar di pelosok nusantara dengan semangat yang masih ada mencoba berusaha membenahi perkumpulannya masing-masing. Bahkan mampu menanggulangi permasalahan dana dan biaya keikutsertaan mereka di ajang pertandingan dan pameran filateli nasional dengan biaya dari kantong mereka sendiri karena sudah jemu

memohon bantuan dana kepada pihak-pihak yang seharusnya menanggung dana dan perbaniannya kepada para filatelis di daerahnya masing-masing.

Filateli adalah hobi para raja, begitulah pendapat para filatelis sendiri dari sejarah perkembangan perfilatelian. Sekarang ini pada era teknologi serba canggih, masih adakah remaja yang mengerubuti apakah prangko itu? Menjelaskan kembali kepada mereka yang tak pernah melihat prangko dan benda-benda filateli, tentu menjadi beban berat bagi Pengurus Daerah PFI, menyelenggarakan Seminar dan Workshop perfilatelian pun belum tentu menghasilkan kemajuan dalam waktu singkat.

Namun ada pendapat yang berasal dari filatelis yang patut didengar dan dipikirkan, hobi filateli adalah hobi untuk orang kaya, dan tidak perlu dipaksakan kepada masyarakat untuk mencoba hobi ini. Bayangkan saja, siapa yang mau membeli prangko Langka seharga 20 milyar rupiah?

Mungkin lebih banyak orang yang memulih bermimpi, seandainya merekalah yang memiliki prangko langka tersebut sebagai warisan dari keluarga, dengan harga sedemikian fantastisnya di zaman sekarang ini.

Akhirnya, tulisan ini ditutup dengan pesan dari Dewan Juri Panfila - JAKARTA 2012 yang menyampaikan terimakasih kepada Komisiner Daerah, serta para peserta pertandingan filateli nasional dan ucapan selamat kepada peraih penghargaan dengan harapan agar di masa mendatang mereka dapat meningkatkan kualitas koleksinya sehingga dapat bertaga di pentas internasional.

Memang hal ini sangat penting dipahami oleh para filatelis di Indonesia, bahwa untuk menjadi pemegang pertandingan filateli tingkat dunia, pesertanya harus memiliki sejumlah koleksi prangko dan benda-benda filateli yang langka dengan harga yang sangat mahal pola tentunya. \*\*\*

Penulis adalah Anggota PD PFI Sumut



Arifnuzulmawani

PIAGAM: Penyerahan Medali dan Penganugerahan Panfila JAKARTA 2012 oleh Kepala Kantor Pos Medan kepada PD PFI Sumut di Aula Kantor Pos Jl. Balai Kota Medan, 29 September 2012 lalu.